

## BAB 1 : PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kanker merupakan salah satu penyebab kematian utama di dunia. Angka kejadian kanker payudara di negara-negara maju jauh lebih tinggi dari pada di negara-negara berkembang. Para peneliti dunia menyatakan bahwa perubahan pola hidup dan kondisi sosial ekonomi di negara-negara maju berkaitan dengan peningkatan risiko kanker payudara. Dengan tingginya angka kejadian kanker payudara di negara maju, namun angka kematian akibat kanker payudara tersebut rendah. Hal sebaliknya terjadi di negara-negara berkembang.<sup>(1)</sup>

Faktor risiko yang dapat menyebabkan kanker payudara antara lain, gender, usia, genetik, riwayat kanker payudara, etnis, jaringan payudara yang padat, hormon, paparan radiasi, dan pola hidup. Kanker payudara tergolong jenis kanker yang perkembangannya cepat. Status kanker payudara dari stadium 1 hingga tidak tertolong.<sup>(1)</sup>

Menurut *Surveillance, Epidemiology, End, Result* (SEER) jumlah kejadian kanker payudara pada tahun 2011 – 2015 di Amerika Serikat berdasarkan usia per 100.000 wanita. Kasus tertinggi pada usia 55 – 64 tahun dengan persentase 25,9%, sedangkan angka kematian tertinggi pada usia 65 – 74 tahun dengan persentase 22,4%. Sedangkan berdasarkan ras atau etnis kejadian kanker payudara tertinggi ras *non-hispanic* yaitu 131,6 per 100.000 wanita, disusul dengan ras kulit putih yaitu 128,6 per 100.000 wanita, sedangkan ras Asia dengan dengan 100,6 per 100.000 wanita. Jumlah kematian tertinggi pada ras kulit hitam yaitu 28,7 per 100.000 wanita dan yang terendah pada ras Asia yaitu 11,4 per 100.000 wanita. Diperkirakan pada tahun 2018

di Amerika Serikat kanker payudara pada wanita merupakan kejadian tertinggi. Kasus baru kanker payudara sekitar 266,120 kasus, sedangkan kematian kanker payudara diperkirakan sekitar 40,920 kasus.<sup>(2)</sup> Menurut *Center For Disease Control and Prevention* pada tahun 2011-2015 di Amerika Serikat kanker payudara merupakan kematian kanker tertinggi urutan ke dua setelah kanker paru dengan persentase 20,9 per 100.000 wanita. Sedangkan berdasarkan kasus kanker baru, kanker payudara tertinggi pertama dengan prevalensi 124,7 per 100.000 wanita. Pada tahun 2017 Amerika Serikat memiliki tingkat kelangsungan hidup 5 tahun pada pasien kanker payudara yaitu 88,6%.<sup>(3)</sup>

Menurut data GLOBOCAN, 2018 kasus baru kanker payudara diseluruh dunia sebanyak 2.088.849 (11,6%) dan angka kematian kanker payudara sebanyak 626.679 (6,6%). Prevalensi insiden menurut dunia berdasarkan jenis kelamin yaitu 46,3 per 100.000 dan prevalensi kematian yaitu 13,0 per 100.000. Kasus baru kanker payudara di Asia sebanyak 911.014 (43,6%) sedangkan angka kematian sebanyak 310.577 (49,6%).<sup>(4)</sup>

Menurut Kemenkes RI, pada tahun 2012 kanker merupakan penyebab kematian dengan 8,2 juta jiwa. Menurut data GLOBOCAN (IARC) tahun 2012 dinyatakan bahwa kasus baru kanker payudara (setelah di kontrol umur) tertinggi dengan persentase 43,3%, sedangkan kasus kematian kanker payudara (setelah di kontrol umur) sebesar 12,9%. Kemenkes RI memprediksi pada tahun 2017 diperkirakan hampir 9 juta orang meninggal di seluruh dunia akibat kanker dan akan terus meningkat hingga tahun 2030. Pada tahun 2018 kasus baru penyakit kanker payudara merupakan kanker tertinggi di Indonesia sebesar 58.256 (18,80%), sedangkan berdasarkan kematian merupakan urutan kedua yaitu 22.692 (12,56%). Secara nasional prevalensi penyakit kanker di Indonesia tahun 2013 sebesar 1,4%, sedangkan penyakit kanker payudara merupakan kanker dengan prevalensi tertinggi di Indonesia setelah kanker serviks, yaitu sebesar 0,5%. Prevalensi

kanker di provinsi Sumatera Barat tahun 2013 sebesar 1,7%. Sedangkan di Provinsi Yogyakarta menempati urutan tertinggi dengan persentase 4,1%.<sup>(5, 6)</sup>

RSUP DR. M. Djamil merupakan rumah sakit pusat rujukan nasional yang terletak di kota Padang Provinsi Sumatera Barat. Menurut data rekam medis RSUP DR. M. Djamil padang pada tahun 2014 pasien rawat inap bagian bedah kanker payudara sebanyak 241 orang. Terjadi penurunan pada tahun 2015 dan 2016 sebanyak 155 dan 109 penderita kanker payudara. Pada tahun 2017 mengalami peningkatan yang tidak signifikan sebanyak 165 orang dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan kembali yaitu sebanyak 177 orang.

Penelitian Azamris (2006) di RSUP DR. M. Djamil sebagian besar penderita kanker payudara datang memeriksakan dirinya pada saat stadium lanjut. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan masyarakat tentang penyakit ini dan faktor sosial ekonomi menghambat penderita mendapatkan pengobatan medis yang memadai.<sup>(7)</sup>

Penelitian Evi Susanti Sinaga, dkk (2017) di RS. Sardjito Provinsi Yogyakarta menyatakan bahwa ketahanan hidup pasien penderita kanker payudara dipengaruhi oleh usia saat didiagnosis. Pasien kanker payudara dengan kelompok usia <50 tahun memiliki risiko 3,64 kali lebih besar dibandingkan usia >50 tahun. Selain usia, risiko kematian pasien penderita kanker payudara dengan stadium dini 84% lebih kecil dibandingkan dengan stadium lanjut.<sup>(8)</sup>

Penelitian Syahratul Eini tahun (2016) di RSUP. DR. Wahidin Sudirohusodo Makasar menyatakan bahwa faktor risiko dalam ketahanan hidup pasien penderita kanker payudara adalah stadium dan penyakit penyertanya. Probabilitas ketahanan hidup pasien penderita kanker payudara dengan stadium II yaitu sebesar 42%, probabilitas ketahanan hidup pasien penderita kanker payudara dengan stadium III sebesar 25,421%, sedangkan



probabilitas ketahanan hidup pasien penderita kanker payudara dengan stadium IV sebesar 11,439%.<sup>(9)</sup>

Tingkat ketahanan hidup merupakan proporsi pasien yang dapat bertahan untuk jangka waktu tertentu setelah didiagnosis atau melaksanakan perawatan. Dalam beberapa tahun terakhir angka kematian dari kanker payudara telah meningkat pesat di seluruh negara. Meski insiden semakin meningkat tingkat ketahanan hidup pasien kanker payudara di banyak negara maju secara substansial meningkat. Kelangsungan hidup pasien kanker payudara tergantung pada faktor-faktor genetik, usia saat didiagnosis, stadium kanker, akses ke perawatan, sosial ekonomi, berat badan, aktivitas fisik, konsumsi alkohol, faktor lingkungan dan etnisitas.<sup>(10-12)</sup>

Penderita penyakit kanker payudara sering kali tidak menyadari gejala-gejala yang ditimbulkan kanker payudara, sehingga banyak penderita yang berobat ketika sudah dalam keadaan lanjut. Tjindarbuni, (1982) menyatakan bahwa bila penyakit kanker payudara ditemukan dalam keadaan stadium dini (I dan II) angka kesembuhannya masih tinggi, yaitu berkisar 85-95%. Faktor yang mempengaruhi prognosis dan ketahanan hidup penderita kanker payudara yaitu besar tumor, status kelenjar getah bening regional, tumor sisa, jaringan, terapi awal, serta reseptor estrogen. Ukuran tumor yang kurang dari 2 cm ketahanan hidup 5 tahunnya sekitar 73%. Sedangkan dengan ukuran tumor 3-6 cm ketahanan hidupnya sangat rendah yaitu 24%.<sup>(13)</sup>

Menurut Kemenkes RI, masalah terbesar dalam penanggulangan kanker saat ini adalah banyaknya informasi yang kurang dapat dipertanggung jawabkan tersebar di lingkungan masyarakat. Sehingga masyarakat enggan melakukan pengobatan secara benar dan mengunjungi fasilitas kesehatan sebelum kanker payudara terlambat ditangani. Salah satu upaya yang dilakukan dengan menerapkan pola hidup sehat. 43% dari seluruh

jenis kanker dapat dicegah dengan menerapkan pola hidup sehat. Sedangkan 30% kasus dapat disembuhkan bila ditemukan dan diobati dengan keadaan dini. Pada tahun 2014 deteksi dini dengan metode pemeriksaan klinis (SADANIS) sudah diterapkan di sejumlah puskesmas. Pada tahun 2016 telah menunjukkan peningkatan sebesar 4,34%. Namun angka tersebut masih jauh dari target nasional yang menargetkan cakupan sebesar 10% pada akhir tahun 2015.<sup>(5)</sup>

Pengobatan penyakit kanker payudara dapat dikatakan berhasil, apabila penyembuhan penderita kanker payudara dapat dibuktikan dengan memiliki harapan hidup yang sama dengan penduduk yang tidak menderita kanker payudara. Menurut data *National Cancer Institute*, ketahanan hidup 5 tahun penderita kanker payudara umumnya lebih rendah dibandingkan kanker kulit, kanker serviks, dan kanker tyroid.<sup>(13)</sup>

Penelitian pada estimasi lima tahun kelangsungan hidup pada pasien kanker payudara telah banyak dilakukan. Tingkat kelangsungan hidup menunjukkan persentase pasien dengan jenis kanker tertentu yang hidup ditahun kelima didiagnosis<sup>(14)</sup>. Maka dengan itu, penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut tentang “Analisis Ketahanan Hidup Pasien Kanker Payudara di RSUP DR. M. Djamil Padang”.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Kanker payudara merupakan kanker terbanyak setelah kanker serviks. Angka kejadian dan kematian kanker payudara terus meningkat dari tahun ke tahun di Indonesia. Dengan melihat angka kejadian dan kematian meningkat maka, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut ketahanan hidup pasien kanker payudara. Sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana ketahanan hidup pasien yang mengidap kanker payudara di RSUP DR. M. Djamil tahun 2014-2018?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui analisis ketahanan hidup pasien pasca operasi yang mengidap kanker payudara yang dirawat di RSUP DR. M. Djamil tahun 2014-2018..

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui distribusi frekuensi menurut usia, pekerjaan, pendidikan, status pernikahan, stadium, dan metode perawatan RSUP DR. M. Djamil Padang tahun 2014-2018.
2. Mengetahui distribusi ketahanan hidup pasien kanker payudara berdasarkan variabel usia, pekerjaan, pendidikan, status pernikahan, stadium, metode perawatan, lokasi tumor serta ukuran tumor di RSUP DR. M. Djamil Padang tahun 2014-2018.
3. Mengetahui faktor dominan yang mempengaruhi ketahanan hidup pasien pasca operasi kanker payudara yang dirawat di RSUP. DR. M. Djamil Padang tahun 2014-2018.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

1. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat untuk menambah literatur tentang ketahanan hidup pasien pasca operasi kanker payudara yang dirawat di RSUP. DR. M. Djamil Padang tahun 2014-2018.
2. Untuk menambah pengetahuan peneliti dalam mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan hidup pasien pasca operasi kanker payudara.
3. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut.



## 1.4.2 Manfaat Praktis

### 1. Bagi RSUP DR. M. Djamil Padang

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan masukan bagi RSUP DR. M. Djamil dalam mengetahui faktor yang mempengaruhi ketahanan hidup pasien pasca operasi kanker payudara yang dirawat di RSUP. DR. M. Djamil Padang tahun 2014-2018 berdasarkan karakteristik usia, pendidikan, pekerjaan, status pernikahan, stadium, metode perawatan.

### 2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna mengenai faktor yang mempengaruhi ketahanan hidup pasien pasca operasi kanker payudara sehingga masyarakat mampu melakukan tindakan preventif sehingga dapat mencegah munculnya penyakit kanker payudara.

## 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RSUP DR. M. Djamil Padang. Data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data jumlah pasien pasca operasi kanker payudara di RSUP DR. M. Djamil Padang tahun 2014-2018. Variabel dalam penelitian ini meliputi usia, pendidikan, pekerjaan, status pernikahan, stadium, metode perawatan. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kohort retrospektif.